

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan perusahaan merupakan cerminan aktivitas keuangan dalam suatu periode. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan stabil dan mampu mencapai tujuannya, yaitu memperoleh laba untuk meningkatkan kesejahteraan stakeholders (Sryakusuma, A. N., 2018). Selain itu, nilai perusahaan pada masa sekarang juga menunjukkan keberlanjutan perusahaan di periode yang akan datang. Kestabilan dan keberlanjutan perusahaan akan menjadikan perusahaan mampu untuk menghasilkan laba yang besar dan menarik bagi para investor untuk menanamkan modalnya. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan analisis profitabilitas.

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk mewujudkan suatu keuntungan bagi perusahaan atau merupakan suatu pengukuran akan efektivitas pengelolaan perusahaan dalam mengelola manajemennya (Wiagustini, 2010: 76). Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Rasio Return On Asset*. Hal ini disebabkan karena rasio ROA mampu menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan selain itu ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan. ROA menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Kasmir, 2012: 204). Semakin tinggi ROA menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi. Profitabilitas memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang

diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (*operating asset*). Pendekatan ini dapat mengukur proses pembagian keuntungan secara finansial (Fareed et al., 2016). Profitabilitas dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan elemen penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan salah satunya pada perusahaan otomotif (Ratnasari, 2016).

Perusahaan otomotif merupakan perusahaan yang memiliki banyak konsumen di Indonesia dan negara-negara lain. Industri otomotif memegang peran penting dalam perekonomian terutama di Indonesia. Besarnya pasar otomotif juga turut mendorong para investor-investor baru untuk melakukan investasi langsung yang berimplikasi pada semakin banyaknya variasi dan spesialisasi yang dikeluarkan oleh perusahaan otomotif, terutama produsen mobil. Semakin meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk otomotif akan berdampak pada keuntungan perusahaan yang terus meningkat. Perusahaan otomotif merupakan salah satu perusahaan sub sektor industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang semakin bertumbuh dan berkembang di Indonesia. Hal ini terlihat dari banyaknya produk-produk otomotif yang digunakan baik dari jenis maupun jumlahnya.

Industri otomotif mampu meningkatkan nilai investasi sebesar 99.16 triliun dengan total kapasitas produksi mencapai 2.35 juta unit per tahun 2021. Potensi industri otomotif memberikan dampak yang positif karena produk yang dihasilkan mampu memasuki pasar ekspor sebanyak 232.17 ribu unit. Hal ini dilakukan karena perusahaan otomotif ingin meningkatkan kembali pertumbuhan industri otomotif sehingga tetap menjadi sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian. Fenomena yang terjadi pada industri otomotif yaitu pada tahun 2020

mengalami penurunan pendapatan secara signifikan hingga mencapai 90%. Hal ini disebabkan karena adanya Pandemi Covid-19 yang menyebabkan penurunan permintaan sehingga mempengaruhi turunnya pendapatan perusahaan akibat pemberhentian produksi sementara. PT. Astra International adalah salah satu industri otomotif yang mengalami penurunan laba sebesar 26%, dalam laporan kinerja keuangan tercatat laba bersih sebesar 237.17 triliun menjadi 175.05 triliun. Hal ini disebabkan karena penjualan yang menurun sebesar 50% akibat pandemi Covid-19 (<https://investor.id/market-and-corporate/226423/akibat-pandemi-pendapatan-astra-internasional-turun-26>, diakses pada 08 Februari 2023).

Berdasarkan fenomena di atas, diketahui bahwa suatu perusahaan perlu memperhatikan peningkatan laba, sebab laba merupakan penentu keberhasilan suatu usaha dalam pengambilan keputusan bagi pihak manajemen atau investor. Apabila laba menurun atau rugi secara terus-menerus maka bisa dipastikan perusahaan tersebut tidak dapat bertahan lama. Selain itu penurunan laba juga diduga dapat mempengaruhi tingkat likuiditas, pertumbuhan penjualan, modal kerja dan ukuran perusahaan. Manajemen perusahaan dituntut untuk dapat memenuhi tujuan yang telah ditetapkan dengan memperoleh laba yang maksimal.

Menurut Novianti (2021) faktor pertama yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo (Hery, 2015). Rasio likuiditas perusahaan ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban yang harus dilunasi. Rasio likuiditas sangat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan, jika terjadi penurunan likuiditas maka semakin tinggi perusahaan memperoleh keuntungan karena perusahaan mampu

memaksimalkan penggunaan kas untuk modal usaha, pembangunan usaha baru, dan perluasan usaha (Harahap, 2011). Menurut Kasmir (2017: 129) ketika jumlah aktiva lancar terlalu kecil maka akan menurunkan tingkat likuiditas, sedangkan apabila jumlah aktiva lancar terlalu besar akan berakibat timbulnya kas yang menganggur (*idle fund*), dan berpengaruh kepada jalannya operasi perusahaan. Menurut Pradyanita (2018) rasio likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio*. *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan menggunakan perbandingan aktiva lancar dan hutang lancar. Setiap transaksi yang mengakibatkan perubahan jumlah aktiva lancar atau utang lancar baik masing-masing atau kedua-duanya, akan dapat menyebabkan perubahan *Current Ratio*, yang berarti akan menyebabkan perubahan tingkat likuiditas. Semakin tinggi *Current Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang dibayar tepat waktu (Pradyanita, 2018).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah pertumbuhan penjualan. Menurut Harahap (2011) pertumbuhan penjualan atau (*Growth Ratio*) merupakan salah satu faktor penyebab naik turunnya profitabilitas. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi perusahaan karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan *market share* yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan (Anya, 2019). Pertumbuhan penjualan perusahaan yang stabil atau bahkan meningkat, dan biaya- biaya dapat dikendalikan, akan menyebabkan keuntungan akan meningkat. Apabila profit meningkat, maka keuntungan yang akan diperoleh investor juga dapat meningkat (Sukadana dan

Triaryati, 2018). Pertumbuhan penjualan dapat diukur menggunakan rasio *Growth Sales Rate* (Sukadana, 2018). *Growth Sales Rate* yaitu peningkatan dari jumlah, produktivitas perusahaan untuk menjual produk dari tahun ke tahun. Peningkatan *Growth Sales Rate* akan meningkatkan profitabilitas karena perusahaan mampu meningkatkan produktivitas dan menjual produk dengan maksimal (Sukadana, 2018).

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah modal kerja. Menurut Laili (2022) modal kerja adalah suatu kemampuan untuk mengelola aktiva lancar dan kewajiban lancar secara efektif dan efisien. Menurut Pradyanita (2018) manajemen modal kerja adalah pengelolaan aset jangka pendek dan kewajiban jangka pendek perusahaan di mana di dalamnya terkait dengan keputusan pembiayaan aset. Sehingga modal kerja merupakan pengelolaan aktiva lancar dan kewajiban lancar perusahaan, termasuk pembiayaan dalam aktiva lancar secara efektif dan efisien. Menurut Laili (2022) tujuan modal kerja yaitu mengelola pos-pos aktiva lancar yang meliputi kas, surat-surat berharga jangka pendek, piutang dan persediaan serta kewajiban lancar yang meliputi utang dagang, utang surat-surat berharga dan biaya yang masih harus dibayar. Hal ini seiring dengan tujuan utama perusahaan yaitu meningkatkan profitabilitas dikarenakan modal kerja berperan dalam menopang operasi serta kegiatan perusahaan (Riyanto, 2015). Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin sehingga perusahaan tidak akan mengalami kesulitan keuangan (Agustyawati, 2019). Modal kerja dapat diukur menggunakan rasio *Working Capital Turnover*. *Working Capital Turnover* merupakan rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja selama periode tertentu. Semakin tinggi *Working Capital*

Turnover maka penjualan dengan modal semakin meningkat sehingga perusahaan mampu meningkatkan profitabilitas (Kasmir, 2017).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah ukuran perusahaan. Menurut Risma dan Regi (2017) ukuran perusahaan memiliki perbedaan sehingga menimbulkan risiko usaha yang berbeda secara signifikan antara perusahaan besar dan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran skala perusahaan membuat kreditur bisa merespon positif terhadap kenaikan nilai perusahaan (Risma dan Regi, 2017). Perusahaan dengan skala besar akan lebih mudah mengakses ke pasar modal sehingga dapat memperoleh tambahan dana yang kemudian dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Tambahan dana yang berupa modal tersebut dimanfaatkan dengan baik untuk operasional perusahaan sehingga perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas. Namun, pada perusahaan dengan ukuran kecil, para penanam modal akan lebih berhati-hati dalam membeli saham perusahaan karena adanya pemikiran bahwa perusahaan dengan ukuran kecil belum cukup memiliki prospek yang baik di masa depan.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari kualitas laporan keuangan yang disajikan (Fahmi, 2013: 2), karena ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan atau dapat dilihat dari total penjualan perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang besar, akan menyebabkan pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada diperusahaan tersebut, dan jika perusahaan memiliki total penjualan yang besar artinya perusahaan dapat mengelola persediaannya dengan baik yang dapat menghasilkan laba.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan faktor-faktor dari variabel profitabilitas tersebut dilakukan oleh Ramadhan (2019) menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayanti (2020) menunjukkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), struktur modal (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian selanjutnya Novianti (2021) menunjukkan bahwa modal kerja, current ratio, dan total asset turnover secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan secara parsial modal kerja, current ratio, dan total asset turnover tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Penelitian ini merupakan kompilasi dari beberapa penelitian sebelumnya yakni penelitian yang dilakukan oleh Mayanti (2020) dengan mengambil variabel likuiditas. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2019) dengan mengambil variabel pertumbuhan penjualan, serta penelitian Novianti (2021) dengan mengambil variabel modal kerja. Kompilasi variabel tersebut bertujuan untuk membuktikan bagaimana pengaruh kompilasi beberapa variabel pada perusahaan sub sektor otomotif dalam mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian akan meneliti kembali dengan mengambil judul “**Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Modal Kerja Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan**

Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2021”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2021?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2021?
3. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2021?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2021?
5. Bagaimana pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan, modal kerja dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2017?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas secara signifikan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif.

2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas secara signifikan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif.
3. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas secara signifikan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas secara signifikan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif.
5. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan, modal kerja dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas secara signifikan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya :

1. Bagi Universitas

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan literatur baru bagi mahasiswa di universitas terutama Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

2. Bagi pihak Perusahaan Manufaktur

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pegawai perusahaan manufaktur untuk meningkatkan kinerjanya dalam mencapai profitabilitas perusahaan.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dalam meneliti mengenai pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan, modal kerja dan

ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI Indonesia.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat berguna sebagai literatur untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dengan tema yang sama dan menambah wawasan yang lebih luas.

